

P-ISSN: 2774-4574 ; E-ISSN: 2774-4582
TRILOGI, 5(1), Januari-Maret 2024 (164-173)
©2024 Lembaga Penerbitan, Penelitian,
dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M)
Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo
DOI: [10.33650/trilogi.v5i1.8287](https://doi.org/10.33650/trilogi.v5i1.8287)

JURNAL **TRILOGI**
Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora

Dinamika Hubungan Antara Tradisi dan Kepercayaan Ibu Menyusui dengan Keberhasilan Praktik ASI Eksklusif di Desa Tegal Pasir Puskesmas Jambesari Darussholah

Dwi kusnita

Universitas Hafshawaty zainul Hasan, Indonesia
dwikusnita100983@gmail.com

Iit Ermawati

Universitas Hafshawaty zainul Hasan, Indonesia
iit.ermawati83@gmail.com

Bagus Supriyadi

Universitas Hafshawaty zainul Hasan, Indonesia
bagussupriyadi100@gmail.com

Abstract

Breastfeeding can reduce the incidence and/or severity of infectious diseases and child mortality. The risk of mortality of babies who are not breastfed is 14 times higher than those who are exclusively breastfed. The purpose of the study was to analyze the traditions and beliefs of breastfeeding mothers with the success of exclusive breastfeeding in Tegal Pasir Village, JambesariDarussolah Health Center. The design of this study was quantitative research with a correlational approach and includes retrospective research. The population in this study was all mothers who have babies aged 6-12 months in February 2023 as many as 40 people. The sample size in this study was 40 people taken in total sampling. Data collection using questionnaires then data processed using SPSS using Chi-Square Test. The results of the data analysis found that most of the respondents' traditions were to support exclusive breastfeeding for 27 people (67.5%), most of the respondents' environmental beliefs were to support exclusive breastfeeding for 25 people (62.5%), most respondents were exclusively breastfeeding for 25 people (60%). Based on the Chi-Square test analyzed using SPSS, a significance value was obtained (Asymp. Sig) tradition is 0.041, and belief is 0.042. The significance value is less than 0.05 so beliefs and traditions are related to exclusive breastfeeding in Tegal Pasirvillage, JambesariDarussolah Health Center in 2023. The hypothesis in this study is accepted and statistically proven. It is recommended that mothers add information by consulting health workers related to breastfeeding.

Keywords : Belief; tradition; exclusive breastfeeding.

Abstrak

Pemberian ASI dapat menurunkan kejadian dan/atautingkat keparahan penyakit infeksi dan mortalitas anak. Risiko mortalitas bayi yang tidak mendapat ASI 14 kali lebih tinggi dibandingkan yang mendapatkan ASI eksklusif. Tujuan penelitian adalah menganalisis tradisi dan kepercayaan ibu menyusui dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Desa Tegal Pasir Puskesmas Jambesari Darussholah. Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional dan termasuk penelitian *retrospektif*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan pada Februari 2023 sebanyak 40 orang. Besar sampel dalam penelitian ini sebesar 40 orang diambil secara total sampling. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner kemudian data diolah dengan menggunakan SPSS dengan menggunakan Uji Chi Square. Hasil analisis data diketahui bahwa sebagian besar tradisi responden adalah mendukung pemberian ASI secara eksklusif sebanyak 27 orang (67,5%), sebagian besar kepercayaan lingkungan responden adalah mendukung pemberian ASI secara eksklusif sebanyak 25 orang (62,5%), sebagian besar responden memberikan ASI secara eksklusif sebanyak 25 orang (60%). Berdasarkan uji *Chi Square* yang dianalisis dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig*) tradisi sebesar 0,041, kepercayaan sebesar 0,042. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga kepercayaan dan tradisi berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Tegal Pasir Puskesmas Jambesari Darussholah Tahun 2023. Hipotesis dalam penelitian ini diterima dan terbukti secara statistik. Disarankan ibu untuk menambah informasi dengan melakukan konsultasi pada tenaga kesehatan berkaitan dengan menyusui.

Kata Kunci : Kepercayaan; tradisi; ASI Eksklusif.

1 Pendahuluan

Salah satu hal yang dapat menentukan keberhasilan pembangunan kesehatan suatu negara adalah Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi. Indonesia merupakan salah satu negara di Asia dengan jumlah Angka Kematian Bayi (AKB) yang cukup tinggi. Pemberian air susu ibu (ASI) adalah faktor penting dalam kelangsungan hidup bayi (Simbolon, dalam Setyaningsih, 2018). Pemberian ASI dapat menurunkan kejadian dan/atautingkat keparahan penyakit infeksi dan mortalitas anak. Risiko mortalitas bayi yang tidak mendapat ASI 14 kali lebih tinggi dibandingkan yang mendapatkan ASI eksklusif (WHO, 2019). Menurut Roesli, (2015) potensi yang dimiliki oleh ASI demikian besar, bahkan kematian bayi dapat dicegah 13% dengan pemberian ASI eksklusif dan sebesar 19% jika dikombinasikan dengan makanan tambahan setelah usia 6 bulan. Tidak hanya itu, pemberian ASI eksklusif selama enam bulan dapat mencegah 10 juta kematian balita di dunia dan 30.000 kematian bayi di Indonesia per tahunnya (UNICEF, 2018).

Menurut laporan *Breastfeeding Advocacy Initiative* tahun 2020, tingkat pemberian ASI eksklusif di berbagai wilayah di dunia

yaitu sebesar 25% di Afrika Barat dan Tengah, 30% di Asia Timur dan Pasifik, 47% Asia Selatan, 32% Amerika Tengah dan Karibia, 51% Asia Tenggara, 46% di negara-negara berkembang dan 38% dari seluruh dunia (WHO, 2020). Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mencatat, persentase pemberian ASI eksklusif bayi berusia 0-5 bulan sebesar 71,58% pada 2021. Angka ini menunjukkan perbaikan dari tahun sebelumnya yang sebesar 69,62%. Namun, sebagian besar provinsi masih memiliki persentase pemberian ASI eksklusif di bawah rata-rata nasional. Berdasarkan data di Jawa Timur tahun 2020 sebesar 61,0%. Cakupan tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2019 (68,2%). Namun jika cakupan ini sudah di atas target RPJMN tahun 2020 yaitu sebesar 40%. Berdasarkan data yang diperoleh dari Seksi Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso tahun 2020 diketahui bahwa cakupan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif sebesar 64% sedangkan target pencapaian sebesar 80%. Berdasarkan pada data PKM Jambesari data ASI Eksklusif mencapai 57,1%. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bidan Desa Tegal Pasir diketahui bahwa pencapaian ASI Eksklusif mencapai 41,2% pada tahun 2022.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan pada 12 ibu menyusui dengan

metode wawancara didapatkan bahwa sebanyak 8 orang ibu (66,7%) sudah mengenal makanan selain ASI pada bayi, makanan tersebut seperti kelapa muda, bubur, pisang dan nasi tim. Perilaku tersebut didasarkan karena kepercayaan yang berkembang disekitar kehidupan sehari-hari ibu, terlebih lagi hal disarankan oleh orang terdekat ibu seperti mertua dan dukun pijat. Ibu yang minim pengalaman dan susah dalam akses informasi kebanyakan akan mengikuti anjuran tersebut dan cenderung menerima dan menyutujui nya

Menyusui memberikan beberapa keuntungan bagi bayi. Sebagai makanan bayi yang paling sempurna, ASI mudah dicerna dan diserap karena mengandung enzim pencernaan, dapat mencegah terjadinya penyakit infeksi karena mengandung zat penangkal penyakit antaralain immunoglobulin, praktis dan mudah memberikannya, serta murah dan bersih. Selain itu ASI mengandung rangkaian asam lemak tak jenuh yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan otak. ASI selalu berada dalam suhu yang tepat, tidak menyebabkan alergi, dapat mencegah kerusakan gigi, mengoptimalkan perkembangan bayi, dan meningkatkan hubungan ibu dan bayi (Fatimah & Hidayati, 2020). ASI mengandung antibodi, hormon, faktor-faktor pertumbuhan, enzim, serta zat yang dapat membunuh bakteri dan virus. Selain itu, ASI mengandung bermacam-macam zat anti infeksi baik yang seluler maupun yang humoral, sehingga mortalitas dan morbiditas neonatus yang minum ASI lebih rendah daripada yang minum susu formula (Nasir et al., 2019).

Melihat berbagai manfaat ASI eksklusif diatas sangat disayangkan jika cakupan pemberian ASI eksklusif masih rendah. Pemberian ASI eksklusif dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain yaitu; faktor pemudah (*predisposing factors*), yang mencakup pendidikan, pengetahuan, nilai-nilai adat atau budaya. Faktor pendukung (*enabling factor*), yang mencakup pendapatan keluarga, ketersediaan waktu, dan kesehatan ibu. Faktor pendorong (*reinforcement factor*), faktor-faktor ini meliputi dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan (Raj et al., 2020). Permasalahan utama dalam pemberian ASI

eksklusif adalah faktor sosial budaya, dimana ibu-ibu yang mempunyai bayi masih dibatasi oleh kebiasaan atau kepercayaan yang telah menjadi tata aturan kehidupan dalam suatu wilayah, di mana faktor sosial budaya tersebut mempunyai kecenderungan mengarahkan perilaku ibu untuk tidak mampu memberikan ASI eksklusif (Batubara et al., 2016). Masalah budaya yang masih banyak ditemukan sangat bervariasi. Beberapa diantaranya yang mengganggu praktik menyusui. Adapun kebiasaan ibu yang tidak mendukung pemberian ASI adalah kebiasaan memberikan susu formula sebagai pengganti ASI, dan kebiasaan memberikan makanan padat/sereal pada bayi sebelum usia 6 bulan agar bayi cepat kenyang dan tidak rewel, pemberian makanan *pra lacteal* dengan menggunakan madu, air gula, teh, dan juga pisang (Padeng et al., 2021)

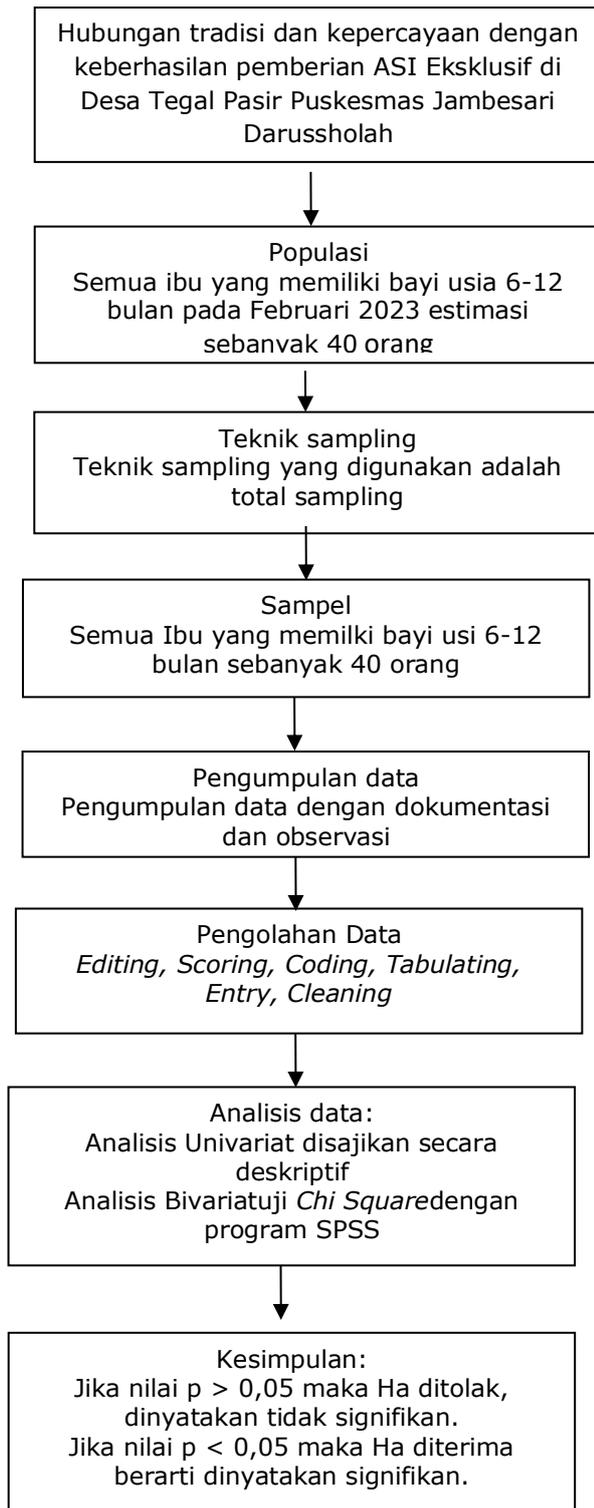
Pemerintah Indonesia menganjurkan para ibu menyusui bayinya hingga 6 bulan. Kebijakan tentang pemberian ASI eksklusif juga terdapat dalam Peraturan Pemerintah no 33 tahun 2012 yang berbunyi "Setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI Eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya" (Peraturan Pemerintah RI Nomor 33 Tahun 2012). Keputusan Menkes RI No.450/MENKES/SK/2004 yang mengacu pada resolusi *World Health Assembly* (WHA) bahwa untuk pencapaian pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan yang optimal bayi harus diberi ASI eksklusif selama enam bulan pertama, selanjutnya untuk kecukupan nutrisi bayi harus mulai diberikan makanan pendamping ASI yang cukup dan aman dengan pemberian ASI dilanjutkan sampai usia dua tahun atau lebih

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan tradisi dan kepercayaan ibu menyusui dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Desa Tegal Pasir Puskesmas Jambesari Darussoloh".

2 Metode

Kerangka kerja dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Metode Penelitian



Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian (Hidayat, 2017). Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan metode analitik dengan teknik analisis korelasi. Teknik ini digunakan untuk melihat ketergantungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung berskala nominal dan ordinal (Notoatmodjo, 2017). Dan berdasarkan

waktunya penelitian ini termasuk penelitian retrospektif. Penelitian retrospektif yaitu desain penelitian berupa pengamatan terhadap peristiwa-peristiwa yang telah terjadi bertujuan untuk mencari faktor yang berhubungan dengan penyebab (Sugiyono, 2017).

Pada penelitian ini populasinya adalah semua ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan pada Februari 2023 sebanyak 40 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan pada Februari 2023 sebanyak 40 orang. Teknik sampling total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuisioner dan diolah menjadi SPSS dengan menggunakan uji square

3 Hasil

DATA UMUM

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Umur di Desa Tegal Pasir Puskesmas Jambesari Darussholah Bulan Juni Tahun 2023

No	Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	15-25 tahun	8	20.0
2	26-35 tahun	23	57.5
3	36-45 tahun	9	22.5
Jumlah		40	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2023

Sebagian besar responden berusia 26-35 tahun sebanyak 23 orang (57,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Tegal Pasir Puskesmas Jambesari Darussholah Bulan Juni Tahun 2023

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	SD	8	20.0
2	SMP	19	47.5
3	SMA	13	32.5
Jumlah		40	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2023

Sebagian besar responden Lulusan SMP sebanyak 19 orang (47,5%). Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pekerjaan di Desa Tegal Pasir Puskesmas Jambesari Darussholah Bulan Juni Tahun 2023.

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pekerjaan di Desa Tegal Pasir Puskesmas Jambesari Darussholah Bulan Juni Tahun 2023

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	IRT	28	70.0
2	Swasta	12	30.0
Jumlah		40	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2023

Sebagian besar responden adalah IRT sebanyak 28 orang (70%).

Data Khusus

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tradisi di Desa Tegal Pasir Puskesmas Jambesari Darussholah Bulan Juni Tahun 2023

No	Tradisi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Mendukung	27	67.5
2	Tidak mendukung	13	32.5
Jumlah		40	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2023

Sebagian besar tradisi responden adalah mendukung pemberian ASI secara eksklusif sebanyak 27 orang (67,5%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kepercayaan di Desa Tegal Pasir Puskesmas Jambesari Darussholah Bulan Juni Tahun 2023

No	Kepercayaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Mendukung	25	62.5
2	Tidak mendukung	15	37.5
Jumlah		40	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2023

Sebagian besar kepercayaan lingkungan responden adalah mendukung pemberian ASI secara eksklusif sebanyak 25 orang (62,5%). Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pemberian ASI di Desa Tegal Pasir Puskesmas Jambesari Darussholah Bulan Juni Tahun 2023

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pemberian ASI di Desa Tegal Pasir Puskesmas Jambesari Darussholah Bulan Juni Tahun 2023

No	Pemberian ASI	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Eksklusif	25	62.5

2	Tidak Eksklusif	15	37.5
Jumlah		40	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2023

Sebagian besar responden memberikan ASI secara eksklusif sebanyak 25 orang (60%).

Tabel 7. Tabulasi Silang Tradisi dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Tegal Pasir Puskesmas Jambesari Darussholah Bulan Juni Tahun 2023

No	Tradisi	Pemberian ASI				Total	
		Eksklusif		Tidak Eksklusif		f	%
		f	%	F	%		
1	Mendukung	20	50.0	7	17.5	27	67.5
2	Tidak mendukung	5	12.5	8	20.0	13	32.5
Jumlah		25	59.0	15	37.5	40	100.0

P value: 0,041

Sumber: Data primer diolah tahun 2023

Tradisi yang mendukung (50%) memiliki kecenderungan memberikan ASI secara Eksklusif.

Tabel 8. Tabulasi Silang Tradisi dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Tegal Pasir Puskesmas Jambesari Darussholah Bulan Juni Tahun 2023

No	Kepercayaan	Pemberian ASI				Total	
		Eksklusif		Tidak Eksklusif		f	%
		f	%	F	%		
1	Mendukung	19	47.5	6	15.0	25	62.5
2	Tidak mendukung	6	15.0	9	22.5	15	37.5
Jumlah		25	59.0	15	37.5	40	100

P value: 0,042

Sumber: Data primer diolah tahun 2023

Kepercayaan yang mendukung (47,5%) responden memiliki kecenderungan memberikan ASI secara Eksklusif.

Analisis Data

Berdasarkan analisis menggunakan uji Chi Square yang dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi (Asymp. Sig) untuk variabel tradisi adalah 0,041, sedangkan untuk variabel kepercayaan adalah 0,042. Ketika nilai signifikansi kurang dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang dianalisis. Dalam kasus ini, variabel tradisi dan kepercayaan terkait dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Tegal Pasir Puskesmas Jambesari Darussholah Bulan Juni Tahun 2023. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima dan terbukti secara statistik. Artinya, terdapat bukti yang cukup untuk mendukung klaim bahwa terdapat hubungan antara tradisi dan kepercayaan dengan praktik pemberian ASI Eksklusif di lokasi dan waktu yang diteliti.

4 Pembahasan

Tradisi di Desa Tegal pasi puskesmas jambesari Darussholah diperoleh bahwa sebagian besar tradisi responden adalah mendukung pemberian ASI secara eksklusif sebanyak 27 orang (67,5%). Hal ini memberikan pemahaman bahwa tradisi disekitar ibu sangat mendukung pemberian ASI secara eksklusif. Menurut Funk dan Wagnalls dalam Riyadi, (2017) istilah tradisi dimaknai sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan, dan lain-lain yang dipahami sebagai pengetahuan yang telah diwariskan secara turun-temurun termasuk cara penyampaian doktrin. Jadi tradisi merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat dulu sampai sekarang. (Muhaimin, 2017) mengatakan bahwa tradisi terkadang disamakan dengan kata-kata adat dalam pandangan masyarakat dipahami sebagai struktur yang sama. Dimana agar dalam tradisi, masyarakat mengikuti aturan-aturan adat. Menurut asumsi peneliti, tradisi dalam suatu daerah merupakan kebiasaannya yang dianggap lumrah dan biasa dilakukan. Meski terkadang bertentangan dengan prinsip kesehatan, sebagian masih melakukan tradisi dan mengabaikan prinsip kesehatan. Tradisi yang berkembang dalam suatu daerah ada kemungkinan akan diikuti oleh keluarga. Tradisi yang ada dalam keluarga membuat ibu mengikutinya meskipun sudah banyak

informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan. Tradisi berkaitan dengan menyusui seperti pemberian minuman selain ASI setelah melahirkan, tradisi yang bertentangan dengan petugas kesehatan, tradisi memberi pisang dan bubur pada bayi dan tradisi memberi makanan pada bayi secepatnya. Beberapa msasyarakat sudah mulai bergeser pemikirannya dan perilaku berkaitan dengan tradisi yang dapat menghambat pemberian ASI secara eksklusif. Hal ini salah satunya karena adanya peran aktif tenaga kesehatan. Tradisi yang tidak mendukung akan menjadi penghambat keberhasilan pemberian ASI secara eksklusif. Oleh Karen itu, tradisi yang tidak rasional perlu untuk ditinggal demi keberhasilan pemberian ASI secara eksklusif.

Kepercayaan di Desa Tegal pasi puskesmas jambesari Darussholah diperoleh bahwa sebagian besar kepercayaan lingkungan responden adalah mendukung pemberian ASI secara eksklusif sebanyak 25 orang (62,5%). Hal ini memberikan pengertian bahwa kepercayaan suatu daerah sebagai besar sudah mendukung pemberian ASI secara eksklusif. Menurut Deutsch (dalam Riyadi, (2017), kepercayaan adalah perilaku individu, yang mengharapkan seseorang agar memberi manfaat positif. Adanya kepercayaan karena individu yang dipercaya dapat memberi manfaat dan melakukan apa yang diinginkan oleh individu yang memberikan kepercayaan. Sehingga, kepercayaan menjadi dasar bagi kedua pihak untuk melakukan kerjasama. Menurut asumsi peneliti, kepercayaan masyarakat merupakan sesuatu yang sulit dibuktikan kebenarannya, karena ketika ingin diperjelaskan atau membuktikan mengenai kepercayaan tersebut selalu berasal dari nenek moyang. Salah satu contoh hal yang diyakini oleh sebagian kecil masyarakat bahwa bayi menangis menjadi indikasi bahwa lapar, padahal tidak semua bayi menangis bentuk dari lapar, bias karena BAK dan BAB atau hal lainnya. Hal lainnya adalah anggapan menyusui bias menyebabkan payudara kendor atau memiliki bentuk jelek. Kondisi ini disebabkan karena hormon-hormon menambah kelenjar ASI sehingga membuat ukuran payudara lebih dari ukuran biasanya. Setelah masa menyusui selesai, ukuran payudara akan kembali normal

dengan melakukan senam payudara atau pemilihan bra yang tepat. Kepercayaan yang tidak mendukung akan menjadi penghambat pemberian ASI secara eksklusif ASI sangat penting untuk bayi karena memiliki kandungan yang dapat diserap sepenuhnya oleh bayi. Maka kepercayaan yang tidak rasional perlu untuk dihilangkan demi keberhasilan pemberian ASI secara eksklusif

Pemberian Asi Eksklusif di Desa Tegal pasi puskesmas jambesari Darussholah bahwa sebagian besar responden memberikan ASI secara eksklusif sebanyak 25 orang (60%). Hal ini memberikan gambaran bahwa ibu memberikan ASI secara eksklusif, atau memberikan ASI saja dari usia 0-6 bulan. Pernyataan tersebut menggambarkan hasil survei atau penelitian yang dilakukan di Desa Tegal Pasi, di mana sebagian besar ibu memberikan ASI (Air Susu Ibu) secara eksklusif kepada bayi mereka. Ini berarti ibu memberikan ASI sebagai satu-satunya sumber makanan bagi bayi mereka selama 0-6 bulan pertama kehidupan. Dalam konteks kesehatan masyarakat, pemberian ASI eksklusif dianggap sangat penting karena ASI memiliki nutrisi yang optimal untuk perkembangan bayi. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi, karena ASI menyediakan semua nutrisi yang diperlukan bagi pertumbuhan dan perkembangan yang sehat. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu di Desa Tegal Pasi memahami pentingnya memberikan ASI secara eksklusif kepada bayi mereka selama enam bulan pertama kehidupan, yang dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi kesehatan dan perkembangan anak-anak mereka.

Menurut (Setyawati dan Hartini, 2018) ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi 0-6 bulan tanpa pemberian tambahan cairan lain seperti susu formula, air jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, papaya, bubur susu, biskuit, dan nasi tim. Menurut asumsi peneliti, pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dan ASI lanjutan secara optimal hingga 2 tahun atau lebih merupakan hal mutlak untuk meningkatkan kesehatan bayi. Menyusui merupakan salah satu investasi terbaik untuk kelangsungan hidup dan meningkatkan kesehatan,

perkembangan sosial, serta ekonomi individu. Pentingnya ASI karena tidak bisa digantikan dengan air tajin maupun susu formula. Hal ini dikarenakan selengkap apapun nutrisi yang terkandung dalam susu formula, tidak akan dapat mengimbangi nutrisi yang terdapat dalam ASI. Semua ibu memiliki keinginan yang sama untuk memberikan ASI secara eksklusif namun terkadang terdapat beberapa hambatan dalam menyusui yang menyebabkan ibu tidak bisa memberikan ASI secara eksklusif seperti hambatan produksi ASI, dimana delapan partisipan menyatakan ASI yang keluar sedikit, payudara yang bengkak dan puting yang luka atau sakit yang menyebabkan ibu tidak memberikan ASI. Untuk itu solusi yang perlu dilakukan adalah KIE pada ibu hamil tentang perawatan payudara dan cara menyusui yang benar.

Hubungan tradisi ibu menyusui dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Desa Tegal Pasir Puskesmas Jambesari Darussholah Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa tradisi berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Tegal Pasir Puskesmas Jambesari Darussholah Tahun 2023. Penelitian ini relevan dengan penelitian Yuliani, (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tradisi keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan hasil penelitian (Setyaningsih & Farapti, 2019) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tradisi dengan pemberian ASI eksklusif. Termasuk dalam hal ini pengaruh budaya menjadi faktor ibu tidak memberikan ASI eksklusif dimana masih dianut secara turun temurun oleh sebagian besar masyarakat Indonesia (Maswarni & Hildayanti, 2019).

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya bahwa tradisi memiliki keterkaitan dengan pemberian ASI secara eksklusif. Jika tradisi mendukung dengan pemberian ASI secara eksklusif maka keberhasilan dalam pemberian ASI secara eksklusif dapat tercapai. Sebaliknya, jika trade kurang mendukung adanya pemberian ASI secara eksklusif maka memungkinkan ibu juga tidak memberikannya ASI secara eksklusif. Peran tradisi dimasyarakat memiliki keterkaitan dengan keberhasilan pemberian ASI secara eksklusif. Artinya,

tradisi mendukung pemberian ASI secara eksklusif tidak lepas dari upaya dari tenaga kesehatan dalam memberikan informasi seputar kesehatan, adanya kerja sama yang baik antara petugas kesehatan dengan dukun persalinan berkaitan dengan pemberian ASI.

Hubungan Kepercayaan ibu menyusui dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Desa Tegal Pasir Puskesmas Jambesari Darussholah Berdasarkan hasil analisis uji menunjukkan bahwa kepercayaan berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Tegal Pasir Puskesmas Jambesari Darussholah Tahun 2023. Menurut (Suryaningsih C, 2016) kepercayaan dan budaya lingkungan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan anak. Budaya dan kepercayaan lainnya yang dianut oleh masyarakat tradisional dalam pemberian ASI adalah: pemberian bubur tepung, bubur nasi, pisang, madu, teh manis dan lain-lain pada bayi baru lahir, pembuangan colostrum (susu jolong) dipercaya sebagai air susu yang sudah rusak dan tidak baik diberikan pada bayi karena berwarna kekuning-kuningan, ada juga yang beranggapan ketika susu jolong ini diberikan maka bayi akan diare, masuk angin, muntah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setyaningsih & Farapti, (2019) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan dengan pemberian ASI eksklusif di RW XI kelurahan Sidotopo. Menurut asumsi peneliti, hasil penelitian ini relevan dengan teori berkaitan dengan adanya keterkaitan pemberian ASI dengan kepercayaan. Masyarakat secara umum sudah meulai menerima penjelasan dari tenaga kesehatan mengenai sesuatu yang tidak baik bagi bayi. Adanay dukungan dan pemantauan dari petugas kesehatan dan kerjasama dengan pihak dukun berhasil berkaitan dengan pmbertian ASI secara eksklusif menjdai salah satu faktor yang dapat mengubah kepercayaan dalam suatu daerah dan mendukung pemnerian ASI secara eksklusif.

5 Kesimpulan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijabarkan, maka kesimpulan dari hasil penelitian:

1. Tradisi di Desa Tegal Pasir Puskesmas Jambesari Darussholah Tahun 2023 sebagian besar mendukung pemberian ASI secara eksklusif (67,5%).
2. Kepercayaan di Desa Tegal Pasir Puskesmas Jambesari Darussholah Tahun 2023 sebagian besar mendukung pemberian ASI secara eksklusif (62,5%).
3. Pemberian ASI Eksklusif di Desa Tegal Pasir Puskesmas Jambesari Darussholah Tahun 2023 sebagian besar adalah eksklusif (60%).
4. Tradisi berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Tegal Pasir Puskesmas Jambesari Darussholah Tahun 2023
5. Kepercayaan berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Tegal Pasir Puskesmas Jambesari Darussholah Tahun 2023

SARAN

1. Bagi institusi pendidikan
Institusi pendidikan sebagai pencetak SDM serta sebagai lembaga yang telah banyak memberikan informasi tentang kesehatan khususnya tentang pemberian ASI secara eksklusif, namun dengan berkembangnya zaman menyebabkan kebutuhan masyarakat akan informasi kesehatan harus terus ditingkatkan. Oleh karena itu diharapkan pihak institusi untuk berupaya secara terus menerus memberikan informasi yang terbaik bagi perkembangan kesehatan terutama yang berkaitan pemberian ASI Eksklusif.
2. Bagi profesi kebidanan
Bagi tenaga kesehatan diharapkan mampu melibatkan anggota keluarga terutama suami untuk mendukung proses pemberian ASI Eksklusif.
3. Bagi lahan penelitian
Diharapkan dapat memberikan gambaran bagi masyarakat terutama ibu sebagai tambahan informasi mengenai pemberian ASI Eksklusif dan pijat perinium.
4. Bagi responden
Bagi responden hendaknya selalu melakukan konsultasi dan aktif dalam kegiatan pelayanan kesehatan ibu dan bayi guna memperoleh informasi apabila ada kendala dalam proses pemberian ASI Eksklusif.
5. Bagi peneliti

Dapat menerapkan metodologi penelitian serta meningkatkan pengetahuan dan

pemahaman pijat perenium kaitannya pemberian ASI Eksklusif.

6. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian serupa, diharapkan mampu menyempurnakan penelitian ini dengan mengkaji variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

6 Referensi

- Annisa, N., & Simbolon, N. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Ipa Berbasis Model Pembelajaran Guided Inquiry Pada Materi Gaya Di Kelas IV SD Negeri 101776 Sampali. *School Education Journal PGSD FIP UNIMED*, 8(2), 217–229.
<https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v8i2.10199>
- Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Batubara, N. sari, Yustina, I., & Januariana, N. E. (2016). Pengaruh Sosial Budaya terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 1(1), 59–66.
- Elsira. (2019). Perbedaan Kenaikan Berat Badan Pada Bayi Dengan Pemberian Asi Eksklusif Dan Asi Parsial Di Puskesmas Kalidoni Palembang. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 9(18), 60–68.
<http://e-jurnal.stikesmitraadiguna.ac.id/index.php/jkp/article/view/44> 1(1), 59–66.
- Maryunani. (2015). *Inisiasi Menyusu Dini, Asi Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: CV. Trans Info Media;
- Muhaimin. (2017). *Tradisi*. Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu.
/10.37824/jkqh.v6i2.2018.44
- Nasir, M., Su'udi, A., Rohmawati, N., & Ronoatmodjo, S. (2019). Hubungan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) dengan Riwayat Sakit Bayi 0–6 bulan di Indonesia. *Media Litbangkes*, 29(1), 25–30.
- Notoatmodjo. (2017). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oyay, A. F., Sartono, A., & Handarsari, E. (2020). Dukungan Ibu Kandung, Mertua dan Suami dengan Praktek Asi Eksklusif (0–6 Bulan) di Kampung Sereh Wilayah Puskesmas Sentani Papua. *Jurnal Gizi*, 9(1), 159.
<https://doi.org/10.26714/jg.9.1.2020.159-166>
- Padeng, E. P., Senudin, P. K., & Laput, D. O. (2021). Hubungan Sosial Budaya terhadap keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Waembeleng, Manggarai, NTT. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP)*, 4(1), 85–92f
- Raj, J. F., Fara, Y. D., Mayasari, A. T., & Abdullah, A. (2020). Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(2), 283–291.
<https://doi.org/10.30604/well.022.82000115>
- Riyadi. (2017). Tradisi Sebagai Landasan Pendidikan Karakter Islami Untuk Penguatan Jati Diri Bangsa. *Sumbula: Volume 2, Nomor 1, Januari-Juni 2017*, 15(1), 165–175.
<https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Setyaningsih, F. T. E., & Farapti, F. (2019). Hubungan Kepercayaan dan Tradisi Keluarga pada Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Sidotopo, Semampir, Jawa Timur. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 7(2), 160.
<https://doi.org/10.20473/jbk.v7i2.2018.160-167>
- Setyaningsih, F. T. E., & Farapti, F. (2019). Hubungan Kepercayaan dan Tradisi Keluarga pada Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Sidotopo, Semampir, Jawa Timur. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 7(2), 160.
<https://doi.org/10.20473/jbk.v7i2.2018.160-167>

Setyawati dan Hartini. (2018). Buku Ajar Dasar Ilmu Gizi Kesehatan. Masyarakat. Deepublish Publisher, CV Budi Utama, Yogyakarta.

Suryaningsih C. (2016). Hubungan Pandangan Budaya Dan Kepercayaan Dalam Menyusui Dengan Motivasi Ibu Dalam Pemberian ASI EKSKLUSIF Di Ruang Perinatologi RSUD Cibabat Cimahi. 11(3), 60–66.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

UNICEF. (2018). . Undernutrition contributes to nearly half of all deaths in children under 5 and is widespread in Asia and Africa.

WHO. (2019). *Maternal mortality key fact*. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/maternal-mortality>.